

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi Di Sdit Bina Insan Qur'ani Garut

1. Ega Rahmat Pauzi

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati
Bandung
egarahmatpauzi27@gmail.com

2. Aan Hasanah

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati
Bandung
aanhasanah@uinsgd.ac.id

3. Bambang Samsul Arifin

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
bambangamsularifin@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

This research is motivated by the rampant cases of decline and moral decadence among Indonesian students. Various factors are involved in encouraging and giving birth to behavioral and moral damage. Cases of youth violence, sexual misconduct, and bullying are indicators of moral decay that still occurs in schools and communities. Several cases caused prolonged trauma for the victims. Because of this, this research tries to reveal how SDIT Bina Insan Qur'ani educators use communication technology as a solution to student character problems. This paper aims to understand how information technology can help teachers in efforts to improve student character. This study uses a qualitative approach by collecting data by observation and document review. The author then analyzes the findings of the data to be presented as an alternative to new ideas. It is hoped that from this research new ideas will emerge that can be used as input for improving the nation's character. The use of information technology can become a new strategy for managers of national education so that character and moral problems can be corrected according to the spirit of the times.

Kata Kunci: Character building; Information Technology.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
24 Juli 2023

Naskah Direvisi
21 Agustus 2023

Naskah Diterbitkan:
23 September 2023

A. PENDAHULUAN

Permasalahan dekadensi moral dikalangan pelajar menjadi suatu permasalahan umum yang belum bisa terpecahkan secara keseluruhan. Beragam persoalan moral tetap muncul dalam perjalanan pendidikan bangsa. Tindak kekerasan, penyimpangan seksual hingga penyalahgunaan obat-obatan tetap menghiasi berita nasional. Kerusakan ini diperparah oleh adanya arus informasi global yang lahir dari perkembangan teknologi informasi. Saat ini para pelajar dapat dengan leluasa mengakses informasi apapun yang mereka inginkan.

Salah satu kasus dekadensi moral dikalangan pelajar termuat dalam berita yang dikeluarkan oleh Jawa Pos. Berita yang rilis pada tanggal 11 Maret 2023 itu mengabarkan kasus kekerasan antar pelajar hingga berujung tewas di daerah Bogor (Pradewo, 2023). Kekerasan seksual juga masih menghantui kehidupan pendidikan bangsa. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyatakan bahwa sejak awal tahun 2023 hingga bulan Mei terdapat 202 anak yang menjadi korban kekerasan seksual dalam 22 kasus yang tersebar di lingkungan sekolah baik satuan pendidikan dibawah Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama (detikEdu, 2023).

Berdasarkan kasus tersebut, penguatan pendidikan karakter tetap perlu dilakukan disemua jenjang pendidikan (Mulyasa, 2007). Namun pengajaran pendidikan karakter perlu dikemas semenarik mungkin sehingga dapat diterima para siswa saat ini. Kejenuhan penanaman karakter siswa akan kontraproduktif karena disebabkan penolakan ataupun pengabaian dari para siswa. Oleh karenanya pendidikan karakter ini perlu memanfaatkan teknologi informasi kekinian yang bisa diterima para siswa.

Di era teknologi 4.0, kehidupan manusia semakin bergantung pada fasilitas yang ditawarkan para pengembang teknologi dunia. Hadirnya teknologi ditengah-tengah kehidupan umat manusia memberikan menjadikan manusia tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh teknologi. Hampir semua lini kehidupan mendapatkan pengaruh nyata dari perkembangan teknologi. Mulai dari kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bernegara hingga lingkup internasional mendapatkan sentuhan keajaiban teknologi.

Karena setiap sisi kehidupan manusia sudah terpengaruhi perkembangan teknologi maka sudah sepatutnya pemanfaatan teknologi ikut berperan dalam menuntaskan permasalahan-permasalahan moral sosial yang ada di masyarakat. Penggunaan teknologi tidak lagi terkesan sebagai pengatur dan pengendali kehidupan manusia yang ikut mengarahkan budaya baru akibat lemahnya kontrol manusia melainkan sebagai suatu potensi pengendalian perilaku baik manusia. Jika perkembangan teknologi dilakukan secara terencana dan terukur maka tidak mustahil pendidikan karakter manusia bisa dilakukan dengan pemanfaatan teknologi.

Peran teknologi informasi bagi pendidikan karakter bangsa perlu mendapat perhatian bersama. Besarnya potensi perubahan budaya yang muncul dari penggunaan teknologi memberikan peluang besar bagi pemerhati pendidikan karakter bangsa untuk mencoba memanfaatkan teknologi bagi perbaikan moral bangsa. Oleh karenanya definisi teknologi informasi bagi pendidikan tidak lagi sebatas sekumpulan perangkat keras dan lunak yang menopang kegiatan pembelajaran tetapi merangkum semua aspek yang berhubungan dengan perangkat teknologi dan komunikasi yang berfungsi menangkap, mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, menghantar,

dan mempersembahkan suatu bentuk informasi tertentu (Sa'ud, Inovasi Pendidikan, 2012). Sehingga teknologi informasi dapat digunakan untuk pembentukan karakter bangsa.

Pemahaman pendidikan karakter hanya terfokus pada internalisasi nilai-nilai kebaikan dan keburukan. Tidak dipungkiri bahwa tanggung jawab pendidikan karakter hanya terbatas pada tugas pedagogik para guru. Dilingkungan masyarakat pendidikan karakter dibebankan kepada para pemangku agama. Keterbatasan pemahaman ini mempersempit makna pendidikan karakter itu sendiri.

Pendidikan karakter mengajarkan para peserta didik kekokohan dalam nilai, budi pekerti, moral, dan pilihan sikap (Aruzi Widhi, Kaamilah & Marini, 2022). Kekokohan karakter ini dapat diraih melalui saluran pendidikan maupun saluran lain yang ikut mempengaruhi kepribadian peserta didik. Keluasan sumber penanaman karakter peserta didik mendorong masyarakat agar senantiasa berhati-hati dalam memberikan rujukan karakter yang ada.

Secara garis besar Kemendiknas (Abidin, 2012) menyatakan terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan kepada peserta didik selama pembelajaran. Kedelapan belas karakter ini dapat diperluas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah. Karakter tersebut yaitu:

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agamanya, rukun dengan penganut agama lain, dan saling menghormati.
2. Jujur, menekankan pada pribadi yang selalu dapat dipercaya orang lain. Kejujuran menjadi nilai yang berharga ditengah maraknya manipulasi dan perilaku korupsi.

3. Toleransi, yaitu sikap saling menghargai antar perbedaan suku, agama, ras, dan adat istiadat (SARA).
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan yang berlaku.
5. Kerja keras, yaitu perilaku yang mencerminkan kesungguhan dalam mengatasi permasalahan belajar serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan berperilaku yang bisa menghasilkan sesuatu yang baru.
7. Mandiri, yaitu sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain.
8. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak sama dalam menyikapi hak dan kewajiban dirinya serta orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yaitu perilaku yang senantiasa berupaya mengenal dan mendalami sesuatu yang sedang ia pelajari.
10. Semangat kebangsaan, yaitu sikap yang selalu mementingkan kepentingan bangsa diatas kepentingan dirinya dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kepedulian dan kesetiaan kepada tanah airnya.
12. Menghargai prestasi, yaitu sikap menghargai prestasi diri sendiri maupun orang lain.
13. Bersahabat/ komunikatif, yaitu tindakan yang memberikan kesan baik kepada lingkungan sekitar
14. Cinta damai, yaitu pikiran, ucapan dan tindakan yang menghadirkan keamanan kepada orang sekitar.
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyisihkan waktu luangnya untuk membuka buku bacaan.

16. Peduli lingkungan, yaitu sikap yang selalu mencerminkan cinta lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.
17. Peduli sosial, yaitu sikap gemar memberikan pertolongan kepada orang lain.
18. Tanggungjawab, yaitu perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya di lingkup sekolah, rumah, maupun masyarakat sekitar.

B. KAJIAN PUSTAKA

Fauza Erina menyusun penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh para guru PAI di SDIT Mutiara Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana pembelajaran PAI di level sekolah dasar dapat disajikan melalui pendekatan ICT. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan ICT dalam pembelajaran PAI dimulai dari kebijakan kepala sekolah. Kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya menetapkan pembelajaran berbasis ICT di setiap kelas, melengkapi sarana prasarana multimedia, dan mengadakan pelatihan bagi para guru. Dalam penerapan ICT ini, guru PAI berperan sebagai perencana, penyaji, dan evaluator mandiri. Keberhasilan guru dalam menjalankan perannya ini menjadi faktor kunci dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran PAI (Erina, 2022). Penelitian Fauza Erina memberikan gambaran tentang bagaimana proses penerapan teknologi informasi diterapkan dalam suatu mata pelajaran. Namun penelitian ini belum menyentuh pengaruh teknologi bagi hasil pembelajaran PAI terutama dari segi perubahan perilaku.

Muhammad Sidiq Pambudi dan Makhrus menuliskan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis

Information and Communications Technology (ICT) di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga. Penelitian ini bertujuan menelusuri pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT mulai dari pra, proses, dan pasca pembelajaran. Dari penelitian ini diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran ICT menjadi salah satu inovasi pendidikan yang dilakukan SMK 1 Purbalingga. Sekolah ini telah mengembangkan situs e-learning mandiri yang menopang kegiatan pembelajaran sekolah. Dengan adanya e-learning tersebut, pembelajaran PAI menjadi lebih inovatif dan efektif. Meskipun pengembangan ini tidak diikuti dengan peningkatan keterampilan teknologi para guru terutama yang berusia senja (Pambudi & Makhrus, 2022). Penelitian ini terbatas pada aspek pengembangan ICT pada pembelajaran di sekolah dan tidak menyentuh dampak perubahan karakter siswa. Oleh karena itu diperlukan kajian khusus yang meneliti bagaimana pengembangan teknologi informasi ini bisa berdampak pada perbaikan karakter siswa.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melihat bagaimana pemanfaatan teknologi komunikasi dapat membantu pendidik dalam penanaman nilai-nilai karakter baik. Kajian ini berfokus pada bagaimana cara dan langkah sekolah dalam mengajarkan pendidikan karakter dengan gaya yang berbeda sebagaimana umumnya. Cara yang berbeda ini menjadi upaya alternatif dibanding langkah-langkah sebelumnya yang dirasa belum maksimal. Pengambilan data dilakukan secara observasi dan penelusuran dokumen wawancara. Peneliti juga melakukan studi literatur untuk memperluas pemahaman peneliti terkait

topik ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan kerangka analisis data Miles dan Hubermann yang mengandung tiga tahap yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat melihat dan memahami bagaimana upaya pemanfaatan teknologi komunikasi dalam penanaman karakter siswa oleh para guru di salah satu sekolah dasar Islam swasta di Kabupaten Garut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh perkembangan teknologi komunikasi pasca tragedi Covid-19 begitu terasa bagi dunia pendidikan. Tekanan penguasaan teknologi komunikasi ketika pandemi berlangsung menjadikan guru SDIT Bina Insan Qur'ani cepat mengenal dan menggunakan berbagai perangkat aplikasi yang mendukung kinerja sekolah. Terlebih mayoritas guru yang berusia muda membuat proses adaptasi pemanfaatan teknologi tidak begitu tersedat.

Beragam aplikasi teknologi informasi mulai terkenal dilingkungan pendidikan. Aplikasi yang mulai dikenal dan digunakan para guru SDIT Bina Insan Qur'ani ketika masa pandemi adalah Zoom dan Gmeet untuk komunikasi virtual, Zoho dan Google Forms untuk absensi kehadiran, Canva untuk desain grafis pembelajaran dan flyer, Kinemaster dan Film Maker untuk editing video, dan Picasa untuk editing foto. Kemampuan memanfaatkan aplikasi tersebut kemudian berlangsung meskipun pembelajaran jarak jauh telah selesai. Beberapa masih digunakan untuk menunjang pembelajaran tatap muka.

Diantara beberapa aplikasi tersebut, Canva menjadi salah satu aplikasi yang masih banyak digunakan oleh beberapa guru. Fungsi variatifnya memberikan kemudahan guru dalam menyelesaikan tugas

yang berkaitan dengan desain komunikasi visual.

Aplikasi Canva digunakan tidak hanya untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran yang menarik dan inovatif. Beberapa guru menggunakan Canva untuk mendesain tulisan banner yang bermuatan pendidikan karakter. Berbagai poster dan spanduk berisi tulisan positif dipajang di beberapa sudut sekolah. Semua desain poster dan banner tersebut dibuat oleh para guru dengan tujuan menguatkan karakter siswa melalui tulisan. Diharapkan adanya poster dan banner tersebut akan selalu terbaca siswa dan tertanam kedalam pola pikirnya sehingga dapat terbentuk menjadi karakter yang positif.

Di kelas atas, para siswa SDIT Bina Insan Qur'ani mulai dikenalkan dengan pembelajaran teknologi dan informasi. Disamping pengenalan penggunaan beberapa fungsi perangkat teknologi, para siswa juga mulai diberikan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan teknologi informasi. Siswa mulai dikenalkan akibat buruk adanya teknologi informasi dan bagaimana agar pengaruh buruk tersebut dapat dihindari. Siswa juga mulai didorong untuk menggunakan teknologi informasi secara positif. Pengarahan ini penting agar para siswa dapat mulai menyadari tentang perangkat yang ia gunakan. Kesadaran ini akan membawa pada pengendalian diri ketika siswa menggunakan teknologi informasi.

Para siswa tidak diperbolehkan membawa perangkat teknologi komunikasi kedalam sekolah. Kebutuhan terhadap alat teknologi informasi terjawab dengan adanya Chrome Book yang memiliki fungsi seperti laptop. SDIT Bina Insan Qur'ani memiliki 15 Chrome Book yang berasal dari bantuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Bantuan tersebut menjadi

bagian dari realisasi Program Sekolah Penggerak angkatan pertama. Perangkat chrome book ini membantu sekolah dalam percepatan pengenalan digitalisasi pembelajaran siswa.

Pemanfaatan perangkat Chrome Book mengajarkan beberapa nilai-nilai karakter. Karakter jujur, disiplin, dan bertanggungjawab dikembangkan dalam menggunakan perangkat keras ini. Siswa dilatih untuk jujur menggunakan Chrome Book sebagaimana tujuan awal yaitu untuk pembelajaran, disiplin ketika sedang dan selesai menggunakannya, dan bertanggungjawab dalam menjaganya. Penggunaan alat tersebut memerlukan pengawasan lebih para guru mengingat beragamnya karakter para siswa.

E. SIMPULAN

Keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi bagi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah mensyaratkan kompetensi guru dibidang teknologi informasi. Oleh karena itu, guru dituntut memahami komponen-komponen dasar dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Disamping itu kreativitas dan inovasi guru dibutuhkan untuk bisa menyajikan pendidikan karakter melalui media teknologi informasi. Untuk itu guru harus mempunyai dan menguasai strategi-strategi yang mampu meraih capaian pembelajaran secara lebih efektif dan menyenangkan melalui pemanfaatan teknologi pendidikan.

Para guru SDIT Bina Insan Qur'ani berupaya mengoptimalkan potensi perkembangan teknologi informasi untuk menguatkan karakter peserta didik. Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media ide kreatif guru untuk menyampaikan nilai-nilai baik dalam bentuk poster dan banner. Para guru juga memberikan pemahaman tentang etika penggunaan teknologi

informasi yang baik. Siswa dikenalkan dengan potensi baik dan buruk yang bisa didapat dari perkembangan teknologi. Dengan begitu penanaman karakter baik bisa dilakukan dengan menarik dan menyenangkan.

Pendidikan karakter akan lebih efektif bila dilakukan dengan contoh perilaku nyata para pendidik. Begitu pula para guru memahami betul tentang pentingnya keteladanan ini. Maka penting bagi para guru memberikan contoh pertama tentang bagaimana penggunaan teknologi informasi yang baik. Ketika hal itu dilakukan maka tidak mustahil karakter baik para siswa akan terbentuk dari pengamatannya kepada para guru. Sehingga penggunaan teknologi informasi ini tidak lagi menjadi bumerang yang selalu mendapat tuduhan negatif atas rusaknya moral anak bangsa melainkan menjadi salah satu media penguatan karakter baik bangsa Indonesia.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi pada artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa data dan isi dari penelitian ini dilakukan secara nyata dan bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Aruzi, M. R., Widhi, R. N., Kaamilah, S., & Marini, A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi untuk Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, 425-436.
- detikEdu, T. (2023, Juni 04). *detiksumbagsel.com*. Diambil kembali dari *detik.com*:

- <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-6753792/data-fsgi-soal-kekerasan-seksual-di-sekolah-pelaku-paling-banyak-guru>
- Erina, F. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Menggunakan Komputer Multimedia dalam Pembelajaran PAI di SDIT Mutiara Kota Pariaman*. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 138-146.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, M. S., & Makhrus. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communications Technology*. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities (hal. 50-61). Purwokerto: UMP Press.
- Pradewo, B. (2023, Maret 11). JawaPos.com. Diambil kembali dari JawaPos.com:
<https://www.jawapos.com/jabodetabek/01441519/bogor-ramai-kekerasan-antarpelajar-3-pelajar-tewas-dalam-seminggu>
- Sa'ud, U. S. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.